

Penilaian Akhlak Siswa oleh Guru Pendidikan Agama Islam: Analisis Objektivitas dan Subjektivitas

Eprianto^{*1}, Ari Koswara², Duski³

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; eprianto04@guru.smk.belajar.id

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; ari300915@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; duski_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Moral assessment; PAI teacher; Objectivity; Subjectivity; Islamic Education

Article history:

Received 2025-07-06

Revised 2025-07-16

Accepted 2025-10-30

ABSTRACT

Moral education is a core component of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum, functioning to shape students' character in accordance with Islamic values. However, the assessment process of moral behavior often faces a dilemma between objectivity (evaluation based on standardized criteria) and subjectivity (evaluation influenced by teachers' personal perceptions). This study aims to analyze the epistemology of moral assessment conducted by Islamic Religious Education (PAI) teachers, focusing on the balance between objectivity and subjectivity as well as its implications for character formation. Using a qualitative method with a field study approach, data were collected through in-depth interviews with four Islamic Religious Education (PAI) teachers, participant observation, and classroom documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that objective assessment is based on curriculum indicators such as honesty and discipline in worship, while subjectivity arises from teachers' personal perceptions and experiences of students. Approximately 80% of the field data reveal a dominance of subjective assessment, particularly toward students with disciplinary issues. This condition creates potential bias and reduces fairness in evaluation. Therefore, teacher training and the development of standardized assessment rubrics are needed to make the moral evaluation process more measurable, fair, and effective in shaping students' character in the digital era.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

***Eprianto**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; eprianto04@guru.smk.belajar.id

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar penting dalam upaya membentuk karakter peserta didik agar berperilaku sesuai nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Penguatan akhlak melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin relevan mengingat tantangan karakter yang muncul di era digital, termasuk fenomena perundungan, ketidakhadiran, dan lemahnya penghayatan nilai.¹ Penilaian akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi instrumen strategis, karena melalui penilaian tersebut guru tidak hanya

¹ Christoph Kosel and others, "Where Experience Makes a Difference: Teachers' Judgment Accuracy in Videotaped Student Profiles," *Frontiers in Psychology*, 2024, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1278472>.

mengukur perilaku tetapi juga memberi stimulus agar nilai-nilai akhlak menjadi bagian dari keseharian peserta didik.²

Dalam literatur, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk akhlak siswa sangat ditekankan. Sebagai contoh, bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih dalam menginternalisasi akhlak siswa melalui strategi nasihat, keteladanan, dan bimbingan intensif.³ Sementara itu dalam kajiannya terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menemukan bahwa keberhasilan akhlak siswa sangat bergantung pada bagaimana guru menghayati dan merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sehari-hari.⁴ Lebih lanjut, dalam bidang penilaian akhlak, mengembangkan model penilaian akhlak di madrasah yang menyertakan aspek afektif dan religiusitas dalam instrumen penilaian.⁵ Penelitian tersebut menegaskan bahwa penilaian akhlak bukan sekadar pengamatan kuantitatif terhadap kehadiran atau pelanggaran, namun juga harus meliputi dimensi nilai dan perubahan personal.⁶ Sementara itu, menemukan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, media sosial, dan teman sebaya memengaruhi keberhasilan pembentukan akhlak, sehingga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami tantangan dalam menjaga objektivitas penilaian akhlak.⁷ Terakhir, sebuah kajian baru mengangkat pentingnya integrasi nilai akhlak dalam pendidikan Islam sebagai solusi preventif terhadap bullying di kalangan pelajar, yang mengindikasikan bahwa akhlak dan penilaian karakter menjadi sangat strategis dalam pendidikan kontemporer.⁸

Dari perspektif lokal institusi, penelitian oleh di wilayah Kecamatan Belitang Madang Raya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan penilaian autentik masih lebih dominan pada aspek kognitif dan kurang memadai dalam aspek afektif dan psikomotorik.⁹ Sementara dalam buku model pendidikan karakter di perguruan tinggi Islam menekankan bahwa pendekatan penanaman nilai melalui keteladanan, penguatan positif-negatif, simulasi, dan permainan peran sangat relevan untuk pembentukan karakter peserta didik.¹⁰ Kedua karya tersebut menegaskan bahwa pendidikan akhlak dan penilaian karakter memiliki dimensi keilmuan yang perlu dikaji secara epistemologis: bagaimana guru memahami, menafsirkan, dan mengukur akhlak siswa melalui penilaian yang sah.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dengan fokus pada epistemologi penilaian akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).¹² Penilaian akhlak di sekolah menengah kejuruan menghadapi dilema antara aspek objektivitas yakni penilaian berdasarkan kriteria baku sebagaimana tertuang dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan subjektivitas guru yang sering mempengaruhi keputusan penilaian.¹³ Dalam praktiknya, meskipun indikator seperti kejujuran, ibadah, dan kedisiplinan adalah bagian dari rubrik penilaian, namun persepsi dan pengalaman pribadi guru

² Dimitra Kolovou and others, "Content-Specificity of Teachers' Judgment Accuracy: Conceptual and Empirical Notes," *Teaching and Teacher Education*, 2021, Article, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103456>.

³ Puji Utami et al., "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SDN 20 Negerikaton Kabupaten Pesawaran," *Assyfa Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 26–31, <https://doi.org/10.61650/ajis.v2i1.539>.

⁴ M Syukri Azwar Lubis et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Kesatria Medan" 9 (2025): 23615–18.

⁵ Septimar Prihatini, Djemari Mardapi, and Sutrisno Sutrisno, "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no. 2 (2013): 347–68, <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.

⁶ Yefi Ardyanti, Achmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 11, no. 2 (2025): 298–303, <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12721>.

⁷ Diki Awaluddin Ramdhani et al., "Problematika Guru PAI Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4601–10, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>.

⁸ Ardyanti, Saefurridjal, and Mirza, "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar."

⁹ Siti Nafiah Siti Nafiah, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 1 (2020): 57–72, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i1.402>.

¹⁰ M.Pd.I Dr. Syamubi, M.Ag Dr. Alimron, and M. Ag Fauzi, Muhammad, "Buku Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi," 2022.

¹¹ S Susmiyati, "Challenges of Affective Assessment of Islamic Religious Education," *Al-Hayat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023, <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/675>.

¹² Ramdhani et al., "Problematika Guru PAI Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa."

¹³ Parid Baharudin and Opik Taupik Kurahman, "The Evaluation of Students' Religious Development at School," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 99–110, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8222>.

terhadap siswa sering menjadi faktor dominan dalam menilai akhlak, yang dapat menimbulkan bias dan mengurangi keadilan evaluasi karakter siswa.¹⁴

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memahami dan menerapkan penilaian akhlak siswa khususnya bagaimana guru menyeimbangkan antara objektivitas dan subjektivitas dalam penilaian, serta bagaimana implikasi dari praktik penilaian tersebut terhadap pembentukan karakter siswa di era digital.¹⁵ Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pengembangan rubrik penilaian standar dan penguatan pelatihan guru agar penilaian akhlak menjadi lebih terukur, adil, dan efektif.¹⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (field research).¹⁷ Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam pandangan, pemaknaan, dan praktik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menilai akhlak siswa berdasarkan pengalaman empiris mereka di lingkungan sekolah.¹⁸ Pendekatan ini relevan untuk mengungkap dimensi epistemologis penilaian yakni bagaimana guru mengetahui, menafsirkan, dan memutuskan nilai akhlak siswa yang tidak dapat diukur hanya melalui data kuantitatif.¹⁹

Tahap penulisan laporan: penyusunan hasil analisis dalam bentuk naratif deskriptif yang mencerminkan epistemologi penilaian akhlak guru PAI.²⁰ Sumber data penelitian meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap praktik pembelajaran dan penilaian akhlak di kelas, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah seperti silabus, rubrik penilaian, jurnal guru, catatan sikap siswa, dan studi pustaka yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk menggali pemahaman guru tentang konsep akhlak dan dasar epistemologis penilaian, observasi partisipan terhadap aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan siswa, serta dokumentasi berbagai instrumen administrasi penilaian. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yakni reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan, triangulasi teknik dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member check dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada responden agar maknanya tetap kontekstual. Adapun prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu tahap pra-lapangan (meliputi studi literatur, perizinan, dan penyusunan instrumen), tahap pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), tahap analisis data (pengkodean, kategorisasi, dan interpretasi makna tematik), serta tahap penyusunan laporan penelitian yang disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk menggambarkan epistemologi penilaian akhlak guru PAI secara mendalam dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap empat guru Pendidikan Agama Islam (PAI), observasi partisipan di kelas, serta telaah dokumen penilaian akhlak, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Landasan Objektivitas Penilaian Akhlak

¹⁴ Eva Kaufmann and others, "Teachers' Judgment Accuracy: A Replication Check," *Frontiers in Education (via PMC)*, 2024, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11271880/>.

¹⁵ Ernesto Panadero and Anders Jönsson, "The Use and Design of Rubrics to Support Assessment for Learning," *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice* 20, no. 3 (2013): 281–301, <https://doi.org/10.1080/0969594X.2013.832145>.

¹⁶ J O Okafor, "Evaluation of Rubric-Based Assessment in Developing Higher Order Thinking," *Educational Journal of Ar-Raniry*, 2024, <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/ej/article/view/691>.

¹⁷ Utami et al., "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SDN 20 Negerikaton Kabupaten Pesawaran."

¹⁸ M. Yusuf, "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan Dan Objektivitas Penilaian Siswa," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 92–97, <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.218>.

¹⁹ Siti Nafiah, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar."

²⁰ Dr. Syamubi, Dr. Alimron, and Fauzi, Muhammad, "Buku Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi."

Objektivitas penilaian akhlak pada dasarnya mengacu pada indikator yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Guru menggunakan beberapa aspek utama sebagai tolok ukur, seperti:

- Kejujuran, yang diukur melalui perilaku siswa dalam mengerjakan tugas, ujian, dan interaksi sehari-hari.
- Kedisiplinan dalam beribadah, terutama dalam pelaksanaan salat berjamaah, membaca doa, dan kegiatan keagamaan sekolah.
- Tanggung jawab, yang dinilai dari keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas dan organisasi keagamaan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengakui bahwa indikator tersebut membantu menjaga konsistensi dan arah penilaian sesuai standar kurikulum. Namun, penerapannya di lapangan tidak selalu berjalan sesuai dengan kriteria ideal karena keterbatasan waktu observasi dan perbedaan karakter siswa.

2. Dominasi Subjektivitas dalam Praktik Penilaian

Sekitar 80% hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa unsur subjektivitas masih dominan dalam proses penilaian akhlak. Guru sering kali menilai siswa berdasarkan:

- Kesan personal terhadap sikap dan perilaku siswa sehari-hari.
- Pengalaman interaksi guru dengan siswa di luar kelas.
- Riwayat perilaku sebelumnya, misalnya catatan kedisiplinan atau pelanggaran tata tertib.

Guru cenderung memberikan penilaian yang lebih rendah kepada siswa dengan reputasi buruk meskipun ada perubahan perilaku positif. Sebaliknya, siswa yang dikenal dekat atau aktif dalam kegiatan keagamaan sering mendapat penilaian lebih tinggi tanpa verifikasi mendalam.²¹

3. Faktor Penyebab Ketidakseimbangan Penilaian

Beberapa faktor yang menyebabkan kecenderungan subjektif antara lain:

- Keterbatasan instrumen penilaian akhlak yang baku dan terukur.
- Beban administratif guru yang tinggi sehingga observasi karakter dilakukan secara terbatas.
- Kurangnya pelatihan evaluasi afektif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).
- Faktor emosional dan pengalaman pribadi guru, yang memengaruhi persepsi terhadap perilaku siswa.²²

4. Dampak terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Kondisi ini menimbulkan potensi bias dalam penilaian dan dapat berdampak pada motivasi serta persepsi keadilan di kalangan siswa.²³ Siswa yang merasa dinilai secara tidak adil menunjukkan kecenderungan apatis terhadap pembinaan akhlak, sementara siswa yang dinilai tinggi tanpa evaluasi objektif berpotensi kehilangan motivasi untuk terus memperbaiki diri.²⁴

B. Pembahasan

1. Konstruksi Epistemologis Penilaian Akhlak

Dalam perspektif epistemologi pendidikan Islam, penilaian akhlak seharusnya berlandaskan pada prinsip 'adl (keadilan) dan amanah (tanggung jawab moral). Objektivitas diperlukan agar penilaian mencerminkan perilaku nyata siswa, bukan sekadar persepsi pribadi guru. Namun, akhlak sebagai ranah afektif bersifat subjektif dan kontekstual, sehingga tidak sepenuhnya dapat diukur dengan angka atau instrumen formal.²⁵

²¹ Ali Akbar and Siti Nurhaliza, "Digital Rubrics for Evaluating Students' Akhlak in Online Islamic Education," *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 19, no. 7 (2024): 92–104, <https://doi.org/10.3991/ijet.v19i07.42017>.

²² Lubis et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Kesatria Medan."

²³ A R Muhammad, "Reevaluating Moral Education: Addressing Bullying in Schools Through a Collaborative Framework," *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2024, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/79560>.

²⁴ Various, "Analysis of Instruments and Rubrics in Measuring Students' 21st Century Skills," *Bioedukasi*, 2024, <https://bioedukasi.jurnal.unej.ac.id/index.php/BIOED/article/view/52958>.

²⁵ I Daratista, "Moral Education in Early Childhood in the Era of the Covid-19," *Journal of Religious and Islamic Education*, 2021, Article, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jrie/article/view/1622>.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya ketegangan epistemologis antara dua pendekatan tersebut:

- Objektivitas mewakili dimensi ilmiah, administratif, dan kurikuler.
- Subjektivitas merepresentasikan dimensi moral, pengalaman, dan intuisi guru sebagai pendidik.²⁶

Keseimbangan antara keduanya menjadi kunci agar penilaian tidak kehilangan makna spiritual sekaligus tetap terukur dan adil.²⁷

Sejalan dengan hal tersebut, pentingnya evaluasi metode penilaian dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan ketepatan dan objektivitas penilaian siswa.²⁸ Evaluasi ini bertujuan mengatasi ketidakjelasan kriteria penilaian, ketidakpastian dalam memberikan skor, dan subjektivitas penilaian guru.²⁹

2. Penilaian Akhlak sebagai Proses Holistik

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya memahami bahwa penilaian akhlak tidak hanya sekadar memberi angka, tetapi juga bagian dari pembinaan karakter berkelanjutan.³⁰ Akan tetapi, keterbatasan sistem evaluasi yang tersedia membuat proses tersebut lebih banyak didasarkan pada persepsi guru.³¹ Hal ini sejalan dengan pandangan Miles dan Huberman bahwa dalam penelitian kualitatif, persepsi dan interpretasi subjektif sering kali menjadi bagian tak terpisahkan dari data sosial.³²

Mengembangkan model penilaian akhlak peserta didik Madrasah Aliyah yang mencakup pengukuran dan sistem penilaian.³³ Model ini disusun melalui proses expert judgment, Focus Group Discussion, dan pengujian konstruk, dengan tujuan untuk meningkatkan objektivitas dan keadilan dalam penilaian akhlak.³⁴

3. Implikasi terhadap Praktik Pendidikan Akhlak di Era Digital

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, penilaian akhlak perlu diadaptasi dengan pendekatan yang lebih transparan dan berbasis data.³⁵ Penggunaan rubrik penilaian akhlak digital, jurnal reflektif siswa, serta sistem observasi kolaboratif antar-guru dapat membantu meminimalkan bias dan meningkatkan objektivitas.³⁶

Pelatihan guru dalam aspek asesmen afektif dan etika profesional juga diperlukan agar guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dengan metodologi penilaian yang ilmiah dan terstandar.³⁷

Implementasi penilaian non-tes berbasis akhlak pada pembelajaran PAI di kelas 11 SMK Muhammadiyah 4 Surakarta dapat meningkatkan objektivitas dan keadilan dalam penilaian

²⁶ Hossein Nassaji and Fatemeh Taghizadeh, "Assessing Reflective Judgment in Language and Moral Education: Implications for Teacher Cognition," *Teaching and Teacher Education*, 2025, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.104365>.

²⁷ Ernesto Panadero et al., "Effects of Rubrics on Academic Performance, Self-Regulated Learning, and Self-Efficacy: A Meta-Analytic Review," *Educational Psychology Review* 35 (2023): 113–42, <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09823-4>.

²⁸ Jingyi Cheng, Wen Wang, and Xuerong Wang, "The Moral Education: Literature Review of Its Development from Past to Present," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (Proceedings)*, 2022, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.389>.

²⁹ Yusuf, "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan Dan Objektivitas Penilaian Siswa."

³⁰ Abdul Rahman and Nur Aisyah, "Objectivity and Subjectivity in Islamic Moral Evaluation: An Analytical Study on Teachers' Practices," *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 1 (2023): 45–60, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jier/article/view/20515>.

³¹ Ali A A Hasan, "Effect of Rubric-Based Feedback on the Writing Skills of Saudi High School Students," *Journal of International Education and Curriculum Research* 5 (2022): 52–68, <https://www.jiecr.org/index.php/jiecr/article/view/52>.

³² Rebecca Krebs, Bjorn Rothstein, and Julian Roelle, "Rubrics Enhance Accuracy and Reduce Cognitive Load in Self-Assessment," *Metacognition and Learning* 17, no. 2 (2022): 627–50, <https://doi.org/10.1007/s11409-022-09302-1>.

³³ Janneke van de Pol and Sophie Oudman, "Teachers' Judgment Accuracy of Students' Monitoring Skills: A Conceptual and Methodological Framework and Explorative Study," *Metacognition and Learning* 19 (2024): 65–101, <https://doi.org/10.1007/s11409-023-09349-8>.

³⁴ Prihatini, Mardapi, and Sutrisno, "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah."

³⁵ Ahmad Fathun Qoriib et al., "Implementasi Penilaian Non-Tes Berbasis Akhlak Pada Pembelajaran PAI Di Kelas 11 SMK Muhammadiyah 4 Surakarta," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 119–29, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.969>.

³⁶ De Van Phung and Michael Michell, "Inside Teacher Assessment Decision-Making: From Judgement Gestalts to Assessment Pathways," *Frontiers in Education* 7 (2022): 830311, <https://doi.org/10.3389/educ.2022.830311>.

³⁷ Meilani Fadillah and Minsu Ha, "Using Rubrics to Enhance Accuracy of Peer Assessment and Self-Judgment in Biology Learning," *Asia-Pacific Science Education* 10, no. 2 (2024): 265–88, <https://doi.org/10.1163/23641177-bja10080>.

akhlak siswa.³⁸ Penilaian non-tes ini mencakup observasi perilaku, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan interaksi sosial siswa.³⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penilaian akhlak oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi oleh unsur subjektivitas. Hal ini terutama terlihat pada penilaian terhadap siswa dengan masalah kedisiplinan, di mana guru cenderung menilai berdasarkan persepsi dan pengalaman pribadi terhadap siswa. Meskipun indikator kurikulum telah tersedia sebagai acuan, sekitar 80% praktik penilaian menunjukkan bahwa pengaruh penilaian personal guru tetap dominan, sehingga berpotensi menimbulkan bias dan mengurangi keadilan.

Penelitian ini juga mengungkap adanya ketegangan epistemologis antara objektivitas dan subjektivitas dalam penilaian akhlak. Objektivitas mencerminkan dimensi ilmiah, administratif, dan kurikuler, sementara subjektivitas mewakili dimensi moral, pengalaman, dan intuisi guru sebagai pendidik. Keseimbangan antara kedua pendekatan ini menjadi sangat penting agar penilaian tidak hanya bersifat formal dan terukur, tetapi juga bermakna dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Selain itu, sistem evaluasi akhlak yang ada saat ini masih terbatas dalam mengukur ranah afektif secara objektif. Keterbatasan ini menimbulkan risiko bias dan dapat memengaruhi motivasi serta persepsi siswa terhadap pembinaan karakter. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode dan instrumen penilaian, agar proses evaluasi akhlak dapat lebih adil dan transparan.

Terakhir, perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya adaptasi dalam praktik penilaian akhlak. Pemanfaatan rubrik digital, jurnal reflektif, dan sistem penilaian kolaboratif antar-guru menjadi langkah strategis untuk meningkatkan objektivitas dan transparansi. Integrasi teknologi ini diharapkan mampu mendukung pembentukan karakter siswa secara efektif, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu, moral, dan akhlak.

REFERENCES

- Akbar, Ali, and Siti Nurhaliza. "Digital Rubrics for Evaluating Students' Akhlak in Online Islamic Education." *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 19, no. 7 (2024): 92–104. <https://doi.org/10.3991/ijet.v19i07.42017>.
- Ardyanti, Yefi, Achmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza. "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam Sebagai Solusi Efektif Mencegah Bullying Di Kalangan Pelajar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 11, no. 2 (2025): 298–303. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12721>.
- Baharudin, Parid, and Opik Taupik Kurahman. "The Evaluation of Students' Religious Development at School." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2022): 99–110. [https://ejournal. rad enintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8222](https://ejournal.rad enintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/8222).
- Cheng, Jingyi, Wen Wang, and Xuerong Wang. "The Moral Education: Literature Review of Its Development from Past to Present." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (Proceedings)*, 2022. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211220.389>.
- Daratista, I. "Moral Education in Early Childhood in the Era of the Covid-19." *Journal of Religious and Islamic Education*, 2021, Article. [https://journ.al.iaimn.umetrola mpung .ac.id/index. php/ jrie/ article/view/1622](https://journ.al.iaimn.umetrola.mpung.ac.id/index.php/jrie/article/view/1622).
- Dr. Syamubi, M.Pd.I, M.Ag Dr. Alimron, and M. Ag Fauzi, Muhammad. "Buku Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi," 2022.
- Fadillah, Meilani, and Minsu Ha. "Using Rubrics to Enhance Accuracy of Peer Assessment and Self-Judgment in Biology Learning." *Asia-Pacific Science Education* 10, no. 2 (2024): 265–88. <https://doi.org/10.1163/23641177-bja10080>.

³⁸ Prihatini, Mardapi, and Sutrisno, "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah."

³⁹ Qoriib et al., "Implementasi Penilaian Non-Tes Berbasis Akhlak Pada Pembelajaran PAI Di Kelas 11 SMK Muhammadiyah 4 Surakarta."

- Hasan, Ali A. A. "Effect of Rubric-Based Feedback on the Writing Skills of Saudi High School Students." *Journal of International Education and Curriculum Research* 5 (2022): 52–68. <https://www.jiecr.org/index.php/jiecr/article/view/52>.
- Kaufmann, Eva, and others. "Teachers' Judgment Accuracy: A Replication Check." *Frontiers in Education (via PMC)*, 2024. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11271880/>.
- Kolovou, Dimitra, and others. "Content-Specificity of Teachers' Judgment Accuracy: Conceptual and Empirical Notes." *Teaching and Teacher Education*, 2021, Article. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103456>.
- Kosel, Christoph, and others. "Where Experience Makes a Difference: Teachers' Judgment Accuracy in Videotaped Student Profiles." *Frontiers in Psychology*, 2024. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1278472>.
- Krebs, Rebecca, Bjorn Rothstein, and Julian Roelle. "Rubrics Enhance Accuracy and Reduce Cognitive Load in Self-Assessment." *Metacognition and Learning* 17, no. 2 (2022): 627–50. <https://doi.org/10.1007/s11409-022-09302-1>.
- Lubis, M Syukri Azwar, Agama Islam, Universitas Al, and Wasliyah Medan. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Kesatria Medan" 9 (2025): 23615–18.
- Muhammad, A R. "Reevaluating Moral Education: Addressing Bullying in Schools Through a Collaborative Framework." *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2024. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/79560>.
- Nassaji, Hossein, and Fatemeh Taghizadeh. "Assessing Reflective Judgment in Language and Moral Education: Implications for Teacher Cognition." *Teaching and Teacher Education*, 2025. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.104365>.
- Okafor, J O. "Evaluation of Rubric-Based Assessment in Developing Higher Order Thinking." *Educational Journal of Ar-Raniry*, 2024. <https://jim.ar-raniry.ac.id/index.php/ej/article/view/691>.
- Panadero, Ernesto, and Anders Jönsson. "The Use and Design of Rubrics to Support Assessment for Learning." *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice* 20, no. 3 (2013): 281–301. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2013.832145>.
- Panadero, Ernesto, Anders Jonsson, Leire Pinedo, and Belen Fernandez-Castilla. "Effects of Rubrics on Academic Performance, Self-Regulated Learning, and Self-Efficacy: A Meta-Analytic Review." *Educational Psychology Review* 35 (2023): 113–42. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09823-4>.
- Phung, De Van, and Michael Michell. "Inside Teacher Assessment Decision-Making: From Judgement Gestalts to Assessment Pathways." *Frontiers in Education* 7 (2022): 830311. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.830311>.
- Pol, Janneke van de, and Sophie Oudman. "Teachers' Judgment Accuracy of Students' Monitoring Skills: A Conceptual and Methodological Framework and Explorative Study." *Metacognition and Learning* 19 (2024): 65–101. <https://doi.org/10.1007/s11409-023-09349-8>.
- Prihatini, Septimar, Djemari Mardapi, and Sutrisno Sutrisno. "Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 17, no. 2 (2013): 347–68. <https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>.
- Qoriib, Ahmad Fathun, Azzmi Sholahudin, Ilham Ahmad Rifai, Muh. Iqbal Zaini, and Nurul Latifatul Inayati. "Implementasi Penilaian Non-Tes Berbasis Akhlak Pada Pembelajaran PAI Di Kelas 11 SMK Muhammadiyah 4 Surakarta." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 119–29. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.969>.
- Rahman, Abdul, and Nur Aisyah. "Objectivity and Subjectivity in Islamic Moral Evaluation: An Analytical Study on Teachers' Practices." *Journal of Islamic Education Research* 5, no. 1 (2023): 45–60. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jier/article/view/20515>.
- Ramdhani, Diki Awaluddin, Ezzeddin Yazid Nashrullah, Indah Fadilah Rahmah, Siti Fitriyatul Khoerunnisa, and Zulfa Nursahandi. "Problematisasi Guru PAI Dalam Mengembangkan Akhlak Siswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 4601–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>.

- Rezai, Arezoo, and others. "Demographic Biases and Assessment Fairness in Classroom Settings." *Educational Research Review*, 2022. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8975708/>.
- Siti Nafiah, Siti Nafiah. "Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 1 (2020): 57–72. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i1.402>.
- Susmiyati, S. "Challenges of Affective Assessment of Islamic Religious Education." *Al-Hayat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023. <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/675>.
- Utami, Puji, Amirudin Amirudin, Dedi Setiawan, Ahmad Muslimin, and Jaenullah Jaenullah. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SDN 20 Negerikaton Kabupaten Pesawaran." *Assyfa Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2024): 26–31. <https://doi.org/10.61650/ajis.v2i1.539>.
- Various. "Analysis of Instruments and Rubrics in Measuring Students' 21st Century Skills." *Bioedukasi*, 2024. <https://bioedukasi.jurnal.unej.ac.id/index.php/BIOED/article/view/52958>.
- Yusuf, M. "Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan Dan Objektivitas Penilaian Siswa." *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 92–97. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.218>.